

# Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Lisa Andriani Putri<sup>1\*</sup>, Erly Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [lisaandrn@gmail.com](mailto:lisaandrn@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

18 Agustus 2023

**Tanggal Revisi:**

21 November 2023

**Tanggal Diterima:**

23 Desember 2023

---

**Keywords:** *Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Financial Performance.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Putri, L. A., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 1-16.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1168>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This study intends to examine impact of corporate governance on financial performance with corporate social responsibility as an mediating variable. The scope of the study encompasses companies in the consumer non-cyclical sector, with a selected sample of 32 firms using purposive sampling methodology. The study involves analyzing 113 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022. Secondary data is employed for analysis, and the SEM-PLS method is applied. Based on the result, corporate governance exhibit a substantial and beneficial impact on both financial performance and corporate social responsibility while corporate social responsibility demonstrates a minor positive influence on financial performance, so that corporate governance can't mediate the relationship between corporate governance and financial performance.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi, akan mencoba untuk mempertahankan kondisi tersebut untuk tetap stabil, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam kriteria keuangan yang telah ditetapkan (Türegün, 2022).

Analisis keuangan biasanya digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan suatu organisasi dalam persaingan ekonomi global saat ini, serta bagi perusahaan-perusahaan di sektor yang sama. Menurut Türegün (2022), kinerja keuangan perlu diperiksa

untuk berbagai tujuan seperti pengembalian, produktivitas, produksi, dan pertumbuhan ekonomi dan dapat diadaptasi untuk bisnis dan industri terkait melalui rasio keuangan dalam proses evaluasi kinerja. Hasil pengukuran pencapaian kinerja menjadi dasar bagi manajemen atau manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja pada periode selanjutnya dan dijadikan sebagai dasar *reward* dan *punishment* (Mahrani & Soewarno, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). ROE dipercaya sebagai indikator yang paling relevan untuk mengukur kinerja perusahaan dan salah satu pengukuran kinerja yang paling banyak digunakan dalam penelitian dengan judul yang sama (Djamilah & Surenggono, 2017; Pintea et al., 2020).

Kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan dapat dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia. Salah satu sektor perusahaan di Indonesia yang mengalami hal tersebut yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Dikutip dari market.bisnis.com, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terkoreksi 1,37 persen *year-to-date* (ytd) pada tahun 2022 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI). Persentase tersebut menunjukkan lebih lemah jika dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat melemah 0,2 persen ytd. Selain itu, sejak awal tahun 2021 industri sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29 persen, sehingga perusahaan sektor ini menjadi perusahaan dengan kinerja terburuk kedua dalam indeks sektoral setelah sektor properti dan *real estate* (KONTAN, diakses 3 Mei 2023). PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menjadi salah satu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang merasakan kinerja keuangannya menurun. Laba bersih UNVR turun dari tahun 2018 sebesar Rp9,08 triliun menjadi Rp7,39 triliun pada tahun 2019 dan kembali turun dari Rp7,16 triliun pada tahun 2020 merosot menjadi Rp5,7 triliun pada tahun 2021. Penurunan ini tidak kian membaik pada tahun 2022 dengan laba yang kembali menurun menjadi Rp5,4 triliun (KONTAN, diakses 1 Mei 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya adalah seberapa baik pengelolaan suatu perusahaan atau *Corporate Governance* (yang selanjutnya disebut dengan CG) dan bagaimana perusahaan tersebut dapat bertanggungjawab secara sosial atau *Corporate Social Responsibility* (yang selanjutnya disebut dengan CSR). Teori yang mendasari hubungan dari CG, CSR, dan kinerja keuangan dalam berbagai penelitian adalah teori keagenan (Iqbal et al., 2019; Kiptoo et al., 2021; Kyere & Ausloos, 2020; Mahrani & Soewarno, 2018). Teori keagenan (*agency theory*) atau hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen/manajer (Jensen & Meckling, 1976). CG adalah mekanisme yang menuntut manajer untuk bekerja demi kepentingan terbaik pemegang saham dan memberikan solusi untuk masalah yang disebabkan oleh konflik keagenan (Iqbal et al., 2019; Lestari & Purwantini, 2023). Konflik kepentingan ini menimbulkan biaya keagenan, yaitu prinsipal harus mengeluarkan biaya pengawasan terhadap agen, sehingga untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan dibutuhkan penerapan CG di perusahaan (Astuti & Kusumadini, 2016). Kemudian sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan *corporate environmental disclosure* sebagai tindakan CSR (Rokhlinasari, 2015). Oleh karena itu, kinerja keuangan yang didapatkan perusahaan dipengaruhi oleh optimalnya penerapan CG dan pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan.

*Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Pintea et al. (2020), CG adalah seperangkat sistem dan mekanisme dalam sebuah perusahaan yang ketika diterapkan akan merampingkan kepemimpinan dan kontrol untuk meningkatkan kinerja dan nilai. Dengan demikian, sebuah perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan hasil yang unggul jika semakin efisien. CG

perlu diterapkan agar bisnis dapat berkembang dalam melewati persaingan komersial yang kian sengit dan menerapkan praktik bisnis yang bermoral untuk menumbuhkan lingkungan bisnis yang transparan, efektif, dan efisien. CG sangat membantu dalam mengarahkan dan mengelola bisnis untuk mengoptimalkan pengembalian bagi pemegang saham dan meningkatkan kinerja, yang memungkinkan bisnis untuk berkembang dan tetap dapat diandalkan. Untuk mendukung hal tersebut, pelaksana CG harus memiliki komitmen terhadap kewajiban dalam menjalankan fungsinya masing-masing untuk kebaikan perusahaan.

Pada penelitian ini, CG diproksikan menggunakan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional (Djamilah & Surenggono, 2017; Iqbal et al., 2019; Kiptoo et al., 2021; Kyere & Ausloos, 2020; Sari & Rani, 2015; Setiawan & Setiadi, 2020; Situmorang & Simanjuntak, 2019). Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat di suatu perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan, biasanya berbentuk entitas seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan lainnya. Beberapa penelitian yang menguji hubungan antara CG dan kinerja keuangan menemukan bahwa CG yang diproksikan menggunakan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Iqbal et al., 2019; Kyere & Ausloos, 2020; Mahrani & Soewarno, 2018; Setiawan & Setiadi, 2020). Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian lainnya, dimana ditemukan bahwa CG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Kiptoo et al., 2021; Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Sementara CG berfokus pada mengatasi masalah perusahaan dalam menyeimbangkan antara kepentingan manajer dan pemilik saham, CSR berorientasi pada pemangku kepentingan selain pemegang saham (Pekovic & Vogt, 2021). Menurut Sial et al. (2018), CSR adalah istilah komprehensif yang mencakup prosedur tata kelola perusahaan yang etis serta akuntansi keberlanjutan (sosial dan lingkungan). Keberadaan CSR bergantung pada tanggung jawab organisasi ketika perusahaan mempertimbangkan kesejahteraan dan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui praktik bisnis yang etis, ekonomis, dan mendukung yang mungkin menghasilkan keuntungan dari pemangku kepentingan yang berbeda, seperti praktisi bisnis, konsumen, pekerja, pemasok, pemegang saham, dan berbagai kelompok masyarakat, serta lingkungan (Ali et al., 2020).

Dalam penelitian Stuebs & Sun (2015), perusahaan dengan CG yang baik dan kuat, akan mengarahkan dan memiliki kinerja CSR yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Djamilah & Surenggono (2017) dan Sari & Rani (2015) yang menemukan hal serupa. Selain itu, beberapa peneliti lainnya juga telah menguji hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Menurut Djamilah & Surenggono (2017), pengungkapan CSR merupakan hal penting karena saat ini masyarakat sudah semakin peduli terhadap produk yang ramah lingkungan dan akan berdampak positif bagi perusahaan terutama bagi kinerja keuangannya. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian lainnya dimana CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Buallay et al., 2020; Cahyono & Rachmaniyah, 2020).

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang bervariasi untuk mengetahui hubungan CG terhadap kinerja keuangan, CG terhadap CSR, dan CSR terhadap kinerja keuangan. Penggunaan variabel mediasi dianggap tepat untuk mengatasi persoalan ini karena variabel mediasi akan menjadi variabel perantara untuk interaksi tidak langsung antara variabel dependen dengan variabel independen. CSR diyakini dapat menjadi perantara hubungan antara CG dan kinerja keuangan, seperti pada penelitian Sial et al. (2018), dimana ditemukan bahwa CSR sepenuhnya memediasi hubungan CG dengan kinerja keuangan. Penelitian Djamilah & Surenggono (2017) dan Asturi & Kusumadini (2016) mendukung hasil tersebut dalam temuan penelitiannya.

Ada beberapa perbandingan antara riset ini dengan riset terdahulu. Pada riset terdahulu dengan judul yang sama, variabel kinerja keuangan diukur menggunakan

pengukuran ROA (Astuti & Kusumadini, 2016; Djamilah & Surenggono, 2017) dan Tobin's Q (Sial et al., 2018). Namun, kinerja keuangan diukur menggunakan pengukuran ROE pada riset ini. Selain itu, penggunaan variabel mediasi atau CSR sebagai variabel penyela atau perantara yang berada di antara variabel CG dan kinerja keuangan pada penelitian ini juga menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu. CSR diukur menggunakan GRI Standards, sedangkan penelitian terdahulu umumnya menggunakan GRI G4 ataupun pengukuran CSR lainnya (Astuti & Kusumadini, 2016; Cahyono & Rachmaniyah, 2020; Sari & Rani, 2015; Sial et al., 2018; Stuebs & Sun, 2015).

Objek riset ini menggunakan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Perusahaan *consumer non-cyclicals* adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Perusahaan ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Misalnya, saat perekonomian melambat, saham perusahaan *consumer non-cyclicals* masih mampu untuk mengalami pertumbuhan. Sektor ini meliputi perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan pokok sehari-hari sehingga sebagian besar barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* hampir selalu digunakan oleh masyarakat. Untuk itu, perusahaan *consumer non-cyclicals* memiliki kestabilan ekonomi yang cukup bagus. Namun pada fakta yang mengacu pada fenomena yang terjadi, perusahaan *consumer non-cyclicals* masih dapat mengalami penurunan kinerja keuangan dan terkena dampak resesi ekonomi global yang mengakibatkan kinerja perusahaan terus menurun.

Riset ini mempunyai tujuan untuk menguji hubungan CG dan kinerja keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sehingga temuan penelitian ini diinginkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan dan membantu kelompok bisnis pada pengidentifikasian strategi untuk masa depan perusahaan dalam bersaing dan rencana dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang akan berdampak pada pengguna laporan keuangan.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan cara berpikir mengenai bagaimana kontrak dibuat antara pemilik perusahaan (*principal*) dan orang-orang yang menjalankannya (*agent*), dimana *agent* diberi kekuasaan dalam mengambil keputusan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menyatakan bahwa manajer adalah pengendali perusahaan sementara pemegang saham adalah pemilik, dan ada konflik di antara kepentingan mereka (Iqbal et al., 2019). Konflik kepentingan ini menimbulkan biaya keagenan, yaitu prinsipal harus mengeluarkan biaya pengawasan terhadap agen, sehingga untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan dibutuhkan penerapan tata kelola yang baik di perusahaan (Astuti & Kusumadini, 2016).

Teori keagenan mengkonseptualisasikan manajer sebagai *agent* yang mengutamakan diri sendiri dan harus dipantau secara ketat (Jensen & Meckling, 1976). Agen bertugas dalam memenuhi dan menjaga kepentingan pengurusan dan jalannya perusahaan, artinya agen merupakan perantara bagi para pemegang saham. Pada saat bersamaan, pemegang saham memiliki kewajiban untuk mengawasi dan mengontrol kinerja agen. Dengan adanya CG, konflik kepentingan dalam hubungan keagenan ini dapat berkurang dengan sistem pengawasan yang sesuai untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen, serta CG dianggap mampu menjalankan fungsi pengendalian terhadap agen agar dapat menjaga informasi dan tidak melakukan perilaku yang dapat merugikan prinsipal. Kemudian sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh

keinginan pihak prinsipal dengan melakukan *corporate environmental disclosure* sebagai tindakan CSR (Rokhlinasari, 2015). Karena aktivitas CSR merupakan kebijaksanaan manajer, maka aktivitas tersebut dapat melayani kepentingan pemegang saham, seperti meningkatkan reputasi pribadi dan jaringan sosial (Nguyen et al., 2023).

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa selain pemegang saham, ada beberapa kelompok lain yang juga dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan seperti masyarakat lokal, karyawan, dan lingkungan, dan kelompok-kelompok ini harus dipertimbangkan secara setara dalam pengambilan keputusan manajemen bersama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Freeman, 1984). CG yang baik berperan penting dalam memfasilitasi hubungan pemangku kepentingan yang efektif, dimana CG menjalin dan memelihara kepercayaan pemangku kepentingan dengan memastikan CSR dapat terpenuhi. Teori *stakeholder* pada dasarnya bergantung pada asumsi bahwa perusahaan perlu mengelola hubungannya dengan pemangku kepentingannya untuk bertahan hidup (Buallay et al., 2020). Penggunaan teori ini penting karena berkaitan dengan berbagai pihak yang terkena dampak atau dipengaruhi aktivitas perusahaan, seperti pertanggungjawaban manajemen dalam bentuk penerapan aktivitas CSR dan kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan (Mahrani & Soewarno, 2018).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan dalam memastikan seberapa baik suatu perusahaan telah menjalankan pedoman implementasi keuangan yang baik dan tepat (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan mengungkapkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber daya keuangannya dan menunjukkan kesehatan dan kebugaran keuangannya, serta hasil kerja, operasi, dan kebijakan perusahaan (Ngatno et al., 2021).

### **Corporate Governance**

CG didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara *stakeholders*, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain sistem yang mengelola dan mengarahkan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001). CG adalah seperangkat peraturan yang berkaitan dengan interaksi antara hak dan kewajiban pemilik saham, manajer, kreditur, lembaga pemerintah dan pihak terkait lainnya (Organization for Economics Cooperation and Development (OECD), 2004).

### **Corporate Social Responsibility**

CSR adalah cara perusahaan menghubungkan kepedulian lingkungan, ekonomi, dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan dengan akuntabel dan transparan dalam mempromosikan praktik perusahaan yang lebih baik, menghasilkan keuntungan, dan meningkatkan kepedulian masyarakat (Dathe et al., 2022). CSR dinyatakan sebagai tanggung jawab yang dimiliki pengusaha untuk mengembangkan kebijakan, membuat pilihan, atau mengambil tindakan yang mendukung tujuan dan nilai masyarakat (Bowen, 1953).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan**

CG adalah metode untuk mengelola perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan, meningkatkan kepercayaan investor, niat baik perusahaan, kekayaan pemegang saham, dan peluang investasi (Ngatno et al., 2021). Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan

antara prinsipal dan agen pada hubungan keagenan, dimana pemegang saham menuntut peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan, sedangkan manajer adalah agen yang termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis (Mahrani & Soewarno, 2018). Penerapan CG diyakini dapat mengurangi konflik keagenan yang berlangsung antara direksi dan pemilik saham dengan wujud pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris.

Selain itu, Setiawan & Setiadi (2020) berpendapat bahwa CG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana jika diamati dari banyaknya kepemilikan institusional suatu perusahaan, akan memperkuat pengawasan kinerja manajemen. Hal ini dikarenakan pihak institusi atau lembaga mempunyai divisi investasi sendiri sehingga meningkatkan pengawasan yang dapat membawa pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam beberapa penelitian terdahulu lainnya, ditemukan hasil yang sependapat dengan hasil penelitian tersebut dimana CG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Astuti & Kusumadini, 2016; Iqbal et al., 2019; Kiptoo et al., 2021; Kyere & Ausloos, 2020; Pintea et al., 2020; Sial et al., 2018; Situmorang & Simanjuntak, 2019).

**H1** : *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility***

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (Kiryanto et al., 2021). Menurut Freeman (1984), teori *stakeholder* menyebutkan bahwa selain pemegang saham, ada beberapa kelompok lain yang juga dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan seperti masyarakat lokal, karyawan, dan lingkungan, dan kelompok-kelompok ini harus dipertimbangkan secara setara dalam pengambilan keputusan manajemen bersama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). CSR lebih memperlihatkan kepedulian kelompok bisnis terhadap keinginan berbagai pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada cuma sebatas keinginan perusahaan itu sendiri, dimana CSR mengacu kepada semua interaksi yang dilakukan antara kelompok bisnis dengan konsumen, karyawan, kelompok masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok serta pesaingnya sendiri (Sari & Rani, 2015).

Stuebs & Sun (2015) menyebutkan bahwa CG yang baik memiliki dampak positif pada CSR di masa depan. Hasil tersebut juga menambahkan dengan pernyataan bahwa kelompok bisnis dengan CG yang kuat mempunyai kinerja CSR yang baik, dan CG yang baik juga mengarah pada CSR yang baik. Manfaat kinerja CSR yang terdokumentasi ini semakin mendukung upaya peningkatan CG di perusahaan. Pendapat tersebut didukung dengan beberapa penelitian lainnya yang mengungkapkan CG memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (Astuti & Kusumadini, 2016; Djamilah & Surenggono, 2017; Sari & Rani, 2015).

**H2** : *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

CSR yang tinggi disebut sebagai investasi sosial yang menjamin masyarakat tidak mengganggu operasional perusahaan (Djamilah & Surenggono, 2017). Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir teori *stakeholder* yang berpandangan suatu usaha harus bertanggung jawab kepada beragam kelompok dalam masyarakat yang memberikan pengaruh kepada perusahaan karena keputusan dan perilakunya akan berdampak kepada ketenteraman masyarakat.

Penelitian yang Mahrani & Soewarno (2018) berpendapat bahwa meningkatkan CSR dengan cara meningkatkan kinerja lingkungan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja perusahaan. Selain itu, upaya untuk membenahan lingkungan dapat diterima dengan baik oleh investor dan berpengaruh pada kebaikan citra perusahaan yang akan menghasilkan

keuntungan dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil serupa ditemukan pada penelitian Sial et al. (2018) dan Astuti & Kusumadini (2016).

**H3** : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memediasi *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan**

CG diindikasikan dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. CG dapat mengurangi asimetri informasi, dimana perusahaan menjadi lebih transparan dengan melaporkan aktivitas terkait operasi ketika asimetri informasi berkurang. Salah satunya melalui penyajian informasi terkait aksi atau tindakan sosial kelompok bisnis dalam CSR. Dengan penerapan CG yang efektif dan didampingi dengan CSR yang optimal, *stakeholder* akan mengapresiasinya melalui kenaikan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja (Astuti & Kusumadini, 2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa CG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung, dan dapat juga memberi pengaruh tidak langsung dimana dari CG ke CSR (sebagai *intervening*). Sehingga terjadi mediasi setengah (*partial mediation*) pada pengaruh CG terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel *intervening*. Hasil serupa ditemukan di penelitian Sial et al. (2018) dan Djamilah & Surenggono (2017).

**H4** : *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *corporate social responsibility*.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode riset berbasis kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan seberapa jauh pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif adalah teknik yang menggunakan data numerik.

Populasi riset ini menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 berjumlah 113 perusahaan yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Pengambilan sampel riset ini dilaksanakan dengan *purposive sampling* dan total sampel riset adalah sebanyak 32 perusahaan untuk periode pengamatan tahun 2018-2022 sehingga total sampel penelitian adalah sebanyak 160 sampel.

Jenis data di riset ini yaitu data sekunder seperti laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Data riset ini dikumpulkan melalui proses dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis dan elektronik perusahaan yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan sebuah evaluasi pada laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu dalam menerapkan aturan keuangan yang berlaku. Kinerja keuangan dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) menggunakan skala rasio dan dapat dicari memakai rumus berikut (Buallay et al., 2020):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

## Variabel Independen

### *Corporate Governance*

CG merupakan mekanisme atau aturan yang diterapkan untuk mengelola dan mengarahkan keseimbangan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholders* guna mencapai tujuan. CG diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional.

Ukuran dewan komisaris yaitu beberapa kumpulan individu yang menjadi anggota dewan komisaris pada suatu kelompok usaha. Cara menghitungnya dengan rumus berikut (Kiptoo et al., 2021):

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang pemilikinya merupakan sebuah institusi atau lembaga. Cara menghitungnya dengan rumus berikut (Sari & Rani, 2015):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\text{Total Lembar Saham Beredar Perusahaan}}$$

## Variabel Mediasi

### *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah bentuk upaya kewajiban kelompok bisnis dalam memenuhi tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk menjaga keseimbangan perusahaan dengan masyarakat yang terkena dampak operasionalnya. CSR diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan memakai variabel *dummy*, dimana memberikan angka 1 kepada suatu usaha yang mengutarakan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya pada laporan tahunannya dan memberikan angka 0 jika suatu usaha tidak mengutarakan informasi tersebut. Pengukuran ini dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif riset ini mengadopsi PLS (*Partial Least Square*) dengan penggunaan aplikasi *SmartPLS* 3.3. Teknik analisis data dalam riset ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
ROE	0,203	0,000	1,450	0,249	160,000
UDK	4,363	2,000	9,000	1,705	160,000
KI	0,717	0,240	0,980	0,175	160,000
CSRDI	0,226	0,010	0,820	0,152	160,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023



Pada Tabel 1 diperoleh jumlah data observasi (N) sebanyak 160 unit analisis. Variabel dependen atau kinerja keuangan diukur menggunakan ROE menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sejumlah 1,450, sehingga rata-ratanya sejumlah 0,203 dengan standar deviasi sejumlah 0,249. Variabel independen atau CG diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional, dimana masing-masing menunjukkan bahwa nilai minimum sejumlah 2 dan 0,240 dan nilai maksimum sejumlah 9 dan 0,980, sehingga rata-ratanya sejumlah 4,363 dan 0,717 dengan standar deviasi sejumlah 1,705 dan 0,175. Variabel mediasi atau CSR menunjukkan bahwa nilai minimum sejumlah 0,010 dan nilai maksimum sejumlah 0,820, sehingga rata-ratanya sejumlah 0,226 dengan standar deviasi sejumlah 0,152.

### Uji Model Pengukuran (Outer Model)

#### Uji Validitas

Uji validitas diolah dengan dua pengukuran yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Berikut hasil pengolahan uji instrumen awal *convergent validity* yang dapat dilihat dari *output outer loadings* dan *average varian extract (AVE)* pada tabel-tabel bawah ini:

**Tabel 2**  
**Output Outer Loading**

	CG (X)	Kinerja Keuangan (Y)	CSR (Z)
UDK	0,827		
KI	0,580		
ROE		1,000	
CSR			1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator untuk setiap variabel dalam riset ini mempunyai nilai *outer loadings* lebih besar dari 0,5, dimana indikator dari kepemilikan institusional mempunyai nilai *outer loadings* terkecil pada penelitian ini senilai 0,580. Oleh karena itu, *convergent validity* pada setiap indikator variabel pada riset ini dapat dikatakan valid.

**Tabel 3**  
**Output AVE**

	Average Variance Extracted (AVE)
CG (X)	0,510
Kinerja Keuangan (Y)	1,000
CSR (Z)	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai *AVE* semua variabel di atas 0,5, maka instrumen tersebut memiliki validitas konvergen. Berikut Tabel 4 yang memperlihatkan *discriminant validity* nilai *cross loading* pengukuran setiap variabel:

**Tabel 4**  
**Output Cross Loading Model**

	CG (X)	Kinerja Keuangan (Y)	CSR (Z)
UDK	<b>0,827</b>	0,219	0,211
KI	<b>0,580</b>	0,202	0,077
ROE	0,292	<b>1,000</b>	0,116
CSR	0,216	0,116	<b>1,000</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 4, angka *cross loading* indikator di variabelnya lebih tinggi daripada angka *cross loading* indikator di variabel lain. Sehingga, kesimpulannya adalah semua indikator yang diuji pada riset ini memiliki validitas diskriminan.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menelaah nilai hasil dari *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
CG (X)	0,642	0,769
Kinerja Keuangan (Y)	1,000	1,000
CSR (Z)	1,000	1,000

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Tabel 5 menunjukkan semua variabel memiliki realibilitas yang baik atau dapat diukur konstruksya. Suatu variabel dikatakan reliabil jika mempunyai nilai *cronbach alpha* bernilai  $> 0,6$  dan *composite reliability* bernilai  $> 0,7$ .

### Uji Model Struktural (Inner Model)

#### *R-Square* ( $R^2$ )

*R-square* berguna untuk menentukan apakah suatu model dapat dikatakan baik atau buruk. Model yang dihasilkan oleh regresi tersebut akan semakin bagus jika mendekati angka satu. Berikut hasil pengujian *R-square*:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
CSR (Z)	0,046	0,040
Kinerja Keuangan (Y)	0,088	0,076

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Pada Tabel 6, nilai *R-Square* CSR sebesar 0,046, dimana CSR dapat dijelaskan oleh CG sebesar 4,6% dan sisanya 95,4% disebabkan oleh indikator lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Sedangkan nilai *R-Square* dari kinerja keuangan sebesar 0,088, dimana kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh CG dan CSR sebesar 8,8% dan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

#### *Q-Square* ( $Q^2$ )

Uji *Q-square* berguna dalam menguji dampak dari satu atau dua variabel dan mengukur besar ampak antara variabel satu dengan variabel lainnya. Nilai  $Q^2 > 0$  mengindikasikan jika model mempunyai *predictive relevance*, begitupun sebaliknya. Berikut hasil pengujian *Q-square*:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Q-Square**

	<i>Q-Square</i>
CG	0,233
Kinerja Keuangan	1,000
CSR	1,000

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Tabel 7 mengungkapkan nilai *Q-square* untuk CG, kinerja keuangan, dan CSR lebih besar dari 0 yaitu yang bernilai masing-masing 0,233, 1,00, dan 1,00. Artinya, model mempunyai *predictive relevan* yang baik.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis efek secara langsung dibutuhkan bantuan *bootstrapping* pada *software* SmartPLS. Apabila nilai *T statistic* melebihi angka 1,96 dan *P value* bernilai di bawah 0,05, maka hipotesis tersebut mampu diterima dan dibilang signifikan. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji hipotesis penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Path Coefficient (Hipotesis Secara Langsung)**

	Original Sample	T Statistics	P Values
CG -> Kinerja Keuangan	0,279	5,380	<b>0,000</b>
CG -> CSR	0,216	2,588	<b>0,010</b>
CSR -> Kinerja Keuangan	0,056	1,026	<b>0,305</b>

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

**Tabel 9**  
**Hasil Indirect Coefficient (Hipotesis Secara Tidak Langsung)**

	Original Sample	T Statistics	P Values
CG -> CSR -> Kinerja Keuangan	0,012	0,940	<b>0,348</b>

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 8, CG memperlihatkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena *original sample* yang diperoleh senilai 0,279. Selain itu, *T statistic* senilai 5,380 > 1,96 dan *P Value* senilai 0,000 < 0,05. Artinya, interaksi antar variabel terbukti signifikan. Maka, hasil riset mengidentifikasi bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Selanjutnya, CG memperlihatkan pengaruh positif terhadap CSR karena *original sample* yang diperoleh senilai 0,216. Selain itu, *T statistic* senilai 2,588 > 1,96 dan *P Value* senilai 0,010 < 0,05. Artinya, interaksi antar variabel terbukti signifikan. Maka, hasil riset mengidentifikasi bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Terakhir, CSR memperlihatkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena *original sample* yang diperoleh senilai 0,056. Namun, *T statistic* senilai 0,940 < 1,96 dan *P Value* senilai 0,305 > 0,05. Artinya, interaksi antar variabel terbukti tidak signifikan. Maka, hasil riset mengidentifikasi bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 9, CG memperlihatkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh CSR karena *original sample* yang diperoleh senilai 0,012. Namun, *T statistic* senilai 1,026 < 1,96 dan *P Value* senilai 0,348 > 0,05. Artinya, pengaruh antar variabel terbukti tidak signifikan. Maka, hasil riset mengidentifikasi bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, CG yang diukur oleh ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. CG adalah suatu sistem atau mekanisme yang diterapkan untuk pengelolaan perusahaan dalam menyelesaikan konflik dan peningkatan kinerja. Perusahaan dengan penerapan CG yang optimal maka akan menghasilkan kinerja yang optimal pula. Dalam prosesnya untuk menghasilkan kinerja yang baik tersebut, perusahaan akan menemui banyak hambatan. Salah satunya adalah konflik keagenan. Masalah keagenan muncul selama ada hubungan antara

*principal* dan *agent*, dimana pemegang saham selaku *principal* menuntut pekerjaan yang efisien dengan pengembalian yang optimal, namun manajer selaku *agent* seringkali memerlukan motivasi untuk berperan sebagaimana dengan kepentingan pemegang saham, sehingga memerlukan biaya keagenan.

CG yang diukur oleh ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional memberikan dampak dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan ukuran dewan komisaris yang besar, perusahaan akan mendapatkan saran yang beragam dalam mengawasi manajemen perusahaan dan kepemilikan institusional berguna dalam mengontrol perkembangan investasi perusahaan sehingga segala risiko kecurangan yang akan terjadi semakin kecil. Oleh karena itu, CG yang baik akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Temuan ini sejalan dalam riset Mahrani & Soewarno (2018) menunjukkan bahwa CG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Riset tersebut menyebutkan keberadaan sejumlah komisaris dalam perusahaan dapat menghasilkan pengawasan yang kuat terhadap manajemen dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini didukung oleh Astuti & Kusumadini (2016), Iqbal et al. (2019), Kyere & Ausloos (2020), Setiawan & Setiadi (2020), Sial et al. (2018), dan Situmoang & Simanjuntak (2019).

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian, CG memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Pelaporan CSR yang baik dapat dicapai melalui penerapan CG yang baik, dimana penerapan CG yang baik akan menghasilkan perusahaan yang akuntabel dan mendukung transparansi kepada masyarakat luas terhadap tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk keberlanjutan perusahaan.

Hasil ini mendukung teori *stakeholders* yang menyebutkan bahwa selain pemegang saham, ada beberapa kelompok lain yang juga dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan seperti masyarakat lokal, karyawan, dan lingkungan, dan kelompok-kelompok ini harus dipertimbangkan secara setara dalam pengambilan keputusan manajemen bersama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Freeman, 1984). Untuk membangun kepercayaan dari kelompok-kelompok tersebut, perusahaan perlu memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan melalui peran CG untuk melakukan pengungkapan dalam pelaporan mengenai tanggung jawab sosialnya.

Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Stuebs & Sun (2015) dimana menunjukkan bahwa CG berdampak positif dan signifikan terhadap CSR. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok bisnis dengan mekanisme CG yang kuat mempunyai kinerja CSR yang baik, dan CG juga mengarah pada kinerja CSR yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti & Kusumadini (2016), Sari & Rani (2015) dan Djamilah & Surenggono (2017).

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, CSR memberi pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan, dimana perusahaan yang melaksanakan tanggungjawab sosialnya melalui CSR, akan membuat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan meningkat. Hal ini akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan bagi perusahaan.

Hal ini mendukung konsep teori *stakeholders*, dimana teori *stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada berbagai kelompok dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap perusahaan karena keputusan dan perilakunya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Namun, kebanyakan perusahaan tidak maksimal dalam melakukan tanggungjawab sosialnya dan hanya mengungkapkan dengan tujuan untuk

dalam bagian laporan tahunan saja. Perusahaan hanya mengungkapkan keadaan dari tanggung jawab sosialnya sebagian kecil daripada yang seharusnya. Akibatnya, pengungkapan CSR perusahaan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari riset ini mendukung pernyataan dalam penelitian Cahyono & Rachmaniyah (2020). Hasil tersebut menemukan bahwa tidak terdapat dampak pengungkapan CSR terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dianggap kurang dalam melakukan pengungkapan aktivitas CSR. Beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018), Djamilah & Surenggono (2017), Sial et al. (2018) dan Astuti & Kusumadini (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam Memediasi *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, CG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh CSR. Penerapan CG yang baik dalam perusahaan akan berdampak pada pengungkapan CSR yang baik pula, serta akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, CSR pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Buallay et al. (2020) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak memediasi hubungan antara CG dan kinerja keuangan.

Buallay et al. (2020) menyebutkan bahwa investor tidak membayar premi untuk saham perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi nonkeuangan seperti CSR. Oleh karena itu, perusahaan tidak diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai mekanisme lain untuk meningkatkan nilai pasar atau nilai aset dari perspektif pemegang saham. Sehingga, CSR tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang mengakibatkan CSR tidak dapat memediasi hubungan antara CG dan kinerja keuangan.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Sial et al. (2018) yang menjabarkan CSR dapat memediasi interaksi antara CG yang diprosikan dengan keberagaman gender ruang rapat dewan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Sehingga dapat menjadi peluang penggunaan proksi lain untuk kinerja keuangan dapat mempengaruhi perubahan hasil pada pengaruh CG terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh CSR. Temuan tersebut didukung dengan hasil pada penelitian Astuti & Kusumadini (2016) yang menyebutkan CSR dapat memediasi hubungan antara CG terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan di atas, CG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, CG berdampak positif dan signifikan terhadap CSR, CSR berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan CG berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh CSR.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari temuan penelitian ini, seperti penelitian hanya dilaksanakan pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, sehingga tidak mencakup seluruh keadaan perusahaan di Indonesia dan penelitian ini hanya menggunakan dua pengukuran CG untuk menilai konsep

kinerja keuangan. Selain itu, nilai *R-Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menunjukkan angka yang sangat kecil, dimana untuk nilai CSR hanya sebesar 4,6% yang mampu dijabarkan oleh CG sehingga masih terdapat 95,4% variabel lain yang tidak dikaji di riset ini dan nilai kinerja keuangan hanya sebesar 8,8% yang mampu dijabarkan oleh CG dan CSR sehingga masih terdapat 91,2% variabel lain yang tidak dikaji dalam riset ini.

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan peneliti, maka saran dari peneliti kepada penelitian selanjutnya yaitu memperluas wilayah sampel penelitian pada seluruh sektor industri yang ada dan menambahkan atau mengubah variabel-variabel yang berdampak terhadap kinerja keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., Sial, M. S., Brugni, T. V., & Hwang, J. (2020). Does CSR Moderate the Relationship between Corporate Governance and Chinese Firm ' s Financial Performance? Evidence from the Shanghai Stock Exchange ( SSE ) Firms. *Sustainability*, 12.
- Astuti, K. D., & Kusumadini, M. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. New York: Harper & Row.
- Buallay, A., Kukreja, G., Aldhaen, E., Al Mubarak, M., & Hamdan, A. M. (2020). Corporate social responsibility disclosure and firms' performance in Mediterranean countries: a stakeholders' perspective. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 361–375. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2019-0066>
- Cahyono, D., & Rachmaniyah, A. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 264–284. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v7i1.104>
- Dathe, T., Dathe, R., Dathe, I., & Helmold, M. (2022). *Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainability and Environmental Social Governance (ESG): Approaches to Ethical Management*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-92357-0\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-92357-0_9)
- Djamilah, S., & Surenggono, S. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p41-53>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. In *Cambridge University Press*.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-laba-unilever-indonesia-unvr-turun-sepanjang-2019>. Ini penyebab laba Unilever Indonesia (UNVR) turun sepanjang 2019. Diakses pada 30 April 2023.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-unilever-indonesia-unvr-tertekan-kendati-penjualan-tumbuh-012-di-2020>. Laba Unilever Indonesia (UNVR) tertekan kendati penjualan tumbuh 0,12% di 2020. Diakses pada 1 Mei 2023.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/sector-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya>. Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. Diakses pada 03 Mei 2023.

- <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-turun-8-di-2021-unilever-unvr-menyiapkan-lima-prioritas-strategis-2022>. Penjualan Turun 8% di 2021, Unilever (UNVR) Menyiapkan Lima Prioritas Strategis 2022. Diakses pada 1 Mei 2023.
- <https://pressrelease.kontan.co.id/news/pt-unilever-indonesia-tbk-catatkan-pertumbuhan-penjualan-42-di-tahun-2022>. PT Unilever Indonesia Tbk Catatkan Pertumbuhan Penjualan 4,2% di Tahun 2022. Diakses pada 8 Maret 2023.
- <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arrah-akuntabilitas-masa-depan/>. Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan. Diakses pada 3 Mei 2023.
- <https://market.bisnis.com/read/20220126/7/1493456/dalam-masa-pemulihan-ekonomi-prospek-idx-consumer-non-cyclicals-positif>. Dalam Masa Pemulihan Ekonomi, Prospek IDX Consumer Non-Cyclicals Positif. Diakses pada 03 Mei 2023
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan, S. (2019). Financial performance and corporate governance in microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*, 60, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2018.10.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>
- Kiryanto, Rohmatika, A., & Amilahaq, F. (2021). Is Corporate Social Responsibility Able to Mediate Increased Tax Avoidance? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 346–365. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Lestari, E., & Purwantini, A. (2023). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Risiko, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada KSP di Kabupaten Magelang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 157-175. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.13>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Nguyen, H. T., Phan, H. V., & Vo, H. (2023). Agency problems and corporate social responsibility: Evidence from shareholder-creditor mergers. *International Review of Financial Analysis*, 90.
- Organization for Economics Cooperation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. France: The Organization for Economics Cooperation and Development (OECD) Publisher.
- Pekovic, S., & Vogt, S. (2021). The fit between corporate social responsibility and corporate governance: the impact on a firm’s financial performance. In *Review of Managerial Science* (Vol. 15, Issue 4). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00389-x>

- Pintea, M. O., Pop, A. M., Dan Gavriletea, M., & Sechel, I. C. (2020). Corporate governance and financial performance: evidence from Romania. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0319>
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–11.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(16.1.2015), 1–20.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sial, M. S., Zheng, C., Cherian, J., Gulzar, M. A., Thu, P. A., Khan, T., & Khuong, N. V. (2018). Does corporate social responsibility mediate the relation between boardroom gender diversity and firm performance of Chinese listed companies? *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103591>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Stuebs, M., & Sun, L. (2015). Corporate governance and social responsibility. *International Journal of Law and Management*, 57(1), 38–52. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2014-0034>
- Türegün, N. (2022). Financial performance evaluation by multi-criteria decision-making techniques. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09361>